



Meningkatkan Hasil Belajar Tari Melalui Metode *Tutor Sebaya* bagi Kelas VIII MTsN 11 Agam

Improving Dance Learning Outcomes Through Peer Tutoring Methods for Class VIII MTsN 11 Agam

Radhia Hanifa

Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) radhiahanifa030499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Meningkatkan hasil belajar seni tari siswa dengan menggunakan metode *tutor sebaya* di kelas VIII MTsN 11 Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F MTsN 11 Agam yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan metode *tutor sebaya* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F MTsN 11 Agam. Dapat dibuktikan bahwasanya sebelum menggunakan metode *tutor sebaya* nilai rata-rata siswa pada siklus I dibawah KKM, yaitu 74,78 dengan KKM 78. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa dengan metode *tutor sebaya* ini meningkat dengan rata-rata 82,39. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran melalui metode *tutor sebaya* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 11 agam.

Kata Kunci: *Meningkatkan; Hasil Belajar; Tari; Tutor sebaya*

Abstract

This study aims to explain and describe how to improve student dance learning outcomes using the peer tutor method in class VIII MTsN 11 Agam. This type of research carried out is class action research (PTK) which is carried out in 2 cycles. The subjects of the research were students of class VIII F MTsN 11 Agam totaling 23 people. The data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study show that dance learning using the peer tutor method is successful in improving the learning outcomes of class VIII F MTsN 11 Agam students. It can be proven that before using the peer tutor method, the average score of students in the first cycle under KKM, which is 74.78 with KKM 78. Meanwhile, in cycle II, student learning outcomes with the peer tutor method increased by an average of 82.39. So it can be concluded that the application of



learning through this peer tutor method can improve the learning outcomes of MTsN 11 agam students.

Keywords: *Improve; Learning Outcomes; Dance; Peer Tutoring*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat membentuk dan meningkatkan watak dan akhlaknya. Pendidikan adalah sumber daya manusia dalam membentuk masa depannya. Jadi, dalam pendidikan seni, kemampuan bahasa manusia harus dikembangkan untuk menghadapi perkembangan yang pesat. Menurut Soedarso dalam (Gen, 2020), seni adalah produk keindahan, usaha manusia untuk menciptakan hal-hal indah yang bisa membawa kegembiraan.

Pembelajaran adalah langkah pengajaran terencana yang memperhatikan unsur manusia, bahan, ruang, dan perangkat yang berinteraksi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan seni dan budaya adalah mengembangkan sikap terhadap kreativitas siswa dan keahlian menghargai karya orang lain (Sudjana, 2004; Yunie, 2015). Pembelajaran adalah pekerjaan yang direncanakan untuk memanipulasi sumber belajar sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung dalam diri siswa (Sardiman, 2011). Sementara itu (Sanjaya, 2008) menjelaskan bahwa konsep belajar secara umum adalah perubahan atau penyesuaian tingkah laku seseorang, bersifat sementara atau tetap, sebagai ciri teknis belajar dapat dilakukan dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba-coba mendengarkan, dalam arah tertentu dan sebagainya, semua metode dapat dipraktikkan dan diulang.

Dalam dunia seni budaya, pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa, dan lewat mata pelajaran seni budaya siswa harus mengembangkan potensi, kreativitas dan ekspresinya. Pendidikan swasta dan negeri harus mengembangkan kemampuan siswa untuk menciptakan tarian yang bermakna (Astuti, 2021). Kreativitas ini dapat berupa aktivitas imajinatif atau sintesis pemikiran, yang hasilnya tidak hanya berupa ringkasan tetapi dapat melibatkan pembentukan pola-pola baru dan integrasi pengetahuan dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke dalam situasi baru. melibatkan pembentukan hubungan manusia baru (Astuti, 2013).

MTsN 11 Agam adalah salah satu sekolah yang ada di Pasar Rabaa Koto Kecil, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agama Sumatera Barat, dengan hasil belajarnya masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang berpendapat bahwa menari hanyalah pelajaran untuk bersenang-senang dan tidak penting. Menurut Suzanne K. Langer dalam (Southern Sound, 1977) menyatakan bahwa tari adalah suatu bentuk ekspresi, suatu bentuk yang diekspresikan seseorang dengan rasa agar dapat dinikmati. Sekarang sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K13).

Mediasi seni dan budaya tidak hanya mencakup materi ajar teoretis, tetapi juga dalam bentuk kegiatan pembelajaran praktis dimana siswa belajar setelah kelas dan guru memberikan materi ajar. Dalam hal ini peneliti mengkaji hasil belajar siswa saat belajar tari, karena itu perlu digunakan metode yang dapat menaikkan hasil belajar, seperti metode *B. Peer teaching. Tutor sebaya* adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan tugas

kuliahnya dan membantu siswa yang kesulitan untuk memahami mata pelajaran yang dipelajarinya (Ischak dan Warji, 1997).

Berdasarkan observasi di MTsN 11 Agam siswa belajar seni tari sebelumnya menggunakan metode latihan hanya bersama guru mata pelajaran. Guru mencontohkan atau memperagakan kepada siswa gerak-gerak tari dan siswa mengikuti guru memperagakan gerak tari yang kurang efektif dan banyak siswa yang tidak serius. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan lebih dominan siswa yang tidak memiliki pengalaman menari. Hal ini membuat siswa jenuh, tidak serius dan hanya bermain-main saja serta mengganggu teman-temannya. Berikut ini tabel nilai rata-rata kelas VIII MTsN 11 Agam yang berbeda-beda dengan kelas lainnya dengan menggunakan metode latihan.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Harian Kelas VIII MTsN 11 Agam

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata
VIII.F	23 orang	78	74,78
VIII.D	27 orang	78	82,0
VIII.C	26 orang	78	80,3

Dari keterangan yang diperoleh di atas terlihat bahwa nilai kelas VIII.F lebih rendah dari nilai KKM kelas lainnya. Disini guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang baik dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam kegiatan praktikum pembelajaran tari, serta meningkatkan hasil pembelajaran tari siswa. Sehingga peneliti berkeinginan untuk menggunakan metode *tutor sebaya* untuk menaikkan hasil belajar siswa MTsN 11 Agam. Dengan metode pembelajaran tersebut, peneliti membimbing pembelajaran seni budaya MTsN 11 Agam, khususnya seni tari melalui materi Tari Tradisional yang berlandaskan pada kompetensi inti sebagai berikut:

KD 4.1 : *Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan dengan menggunakan unsur pendukung tari.*

Metode *tutor sebaya* digunakan di MTsN 11 Agam. Karena siswa perlu lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa menguasai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru harus menilai kesesuaian perilaku agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode *tutor sebaya* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membiarkan siswa dengan penerimaan yang tinggi dari kelompok siswa untuk menjadi tutor sendiri bagi temannya (Huda et.al, 2017). Tugas siswa yang menjadi tutor adalah menyuguhkan bahan pelajaran dan latihan kepada temannya yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dicapai siswa berpengaruh pada dua faktor, yaitu faktor internal siswa dan faktor lingkungan (Sudjana, 2004). Menurut Dimiyat dan Mudjiono dalam (Suhendra, 2018) menunjukkan bahwa “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai, dikelola atau hasil belajar berupa nilai atau angka.

Menurut Suwena dalam (Satriyaningsih, 2009), siswa senang belajar ketika mereka bermain peran, menerima pujian, kebebasan berekspresi, kesempatan untuk mempresentasikan ide, pendapat mereka dihargai, peran dalam pembelajaran dan pendampingan individu. Sedangkan menurut (Syaodih, 2007) Siswa senang belajar dan lebih bebas bertanya dan mengemukakan pendapat ketika mendapat kesempatan untuk

bekerjasama dengan teman sebaya. Menurut Ni Wayan Dart dalam (Satriyaningsih, 2009) metode pengajaran dapat meningkatkan prestasi siswa, melalui *tutor sebaya*, siswa dapat membimbing teman sebayanya, dalam hal ini pengetahuan yang dimilikinya lebih mantap dan mendalam. Dengan adanya metode *tutor sebaya* ini, pelaksanaan pembelajaran selain dipandu oleh guru, juga melibatkan partisipasi aktif beberapa siswa untuk membantu siswa lain secara berkelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, digunakan metode *tutor sebaya* untuk menaikkan hasil belajar tari siswa MTsN 11 Agam.

Kelebihan dari metode *tutor sebaya* adalah siswa dapat belajar dengan temannya sendiri dan mengajarkan siswa untuk mandiri, dewasa dan setia kepada teman, yang artinya mengajar mundur dan tidak mencukupi teman. Lebih mudah dan fleksibel bagi siswa untuk menyampaikan masalahnya, sehingga siswa yang bersangkutan termotivasi untuk mengajar lebih baik. Baik tutor maupun tutor memiliki keuntungan yang sama yaitu tutor mendapatkan pengalaman sedangkan tutor lebih kreatif dalam mempelajari pelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan memakai metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang dikumpulkan secara sadar dan terjadi secara kolektif di dalam kelas (Arikunto, 2007). Metode deskriptif bertujuan untuk menyatukan informasi dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sedemikian rupa sehingga informasi tersebut diuraikan secara rinci, sistematis dan jujur (Arikunto, 2008). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas MTsN 11 Agam VIII F tahun ajaran 2021/2022 dan objek penelitian yaitu pembelajaran gerak tari tradisional. Perencanaan siklus pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 sesi dan siklus kedua terdiri dari 2 sesi. Guru mengoreksi apa yang belum selesai pada pelajaran pertama. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dan teknik analisis data dilakukan dengan mengamati perilaku positif dan perilaku negatif dari siswa dalam proses pembelajaran gerak tari tradisional yang dibandingkan secara persentase setiap siklus dan pertemuan.

Hasil

A. Siklus 1

Siklus 1, aspek-aspek yang diamati pada perilaku positif adalah memperhatikan, mau bertanya, mau bekerja kelompok sedangkan perilaku negatif adalah kurang memperhatikan, bercanda, serta keluar masuk kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam seni tari dengan menggunakan metode *tutor sebaya*. Adapun aktifitas siswa dalam berkelompok pada saat latihan sebagai berikut :

Siklus 1 Pertemuan I

Kelompok 1 dengan jumlah 8 orang siswa, yang mau memperhatikan 2 orang, bercanda 1 orang, tidak memperhatikan 2 orang dan yang mau bertanya 1 orang, keluar masuk 1 orang, dan mau bekerja kelompok 1 orang. Pada kelompok 2 dengan jumlah 7 orang siswa, yang mau memperhatikan 1 orang, bercanda 1 orang, tidak memperhatikan 2 orang dan yang mau bertanya 1 orang, keluar masuk 1 orang, dan mau bekerja kelompok 1

orang, dan kelompok 3 dengan 8 orang siswa yang mau memperhatikan 1 orang, bercanda 2 orang tidak memperhatikan 2 orang, keluar masuk 1 orang dan tidak ada yang mau bertanya, mau bekerja kelompok 2 orang

Siklus 1 Pertemuan II

Kelompok 1 dengan jumlah 8 orang siswa, yang mau memperhatikan 1 orang, bercanda 1 orang, tidak memperhatikan 0 orang dan yang mau bertanya 1 orang, keluar masuk 0, dan mau bekerja kelompok 2 orang. Pada kelompok 2 dengan jumlah 7 orang siswa, yang mau memperhatikan 2 orang, bercanda 1 orang, tidak memperhatikan 1 orang dan yang mau bertanya 1 orang, keluar masuk 1 orang, dan mau bekerja kelompok 1 orang, dan kelompok 3 dengan 8 orang siswa yang mau memperhatikan 2 orang, bercanda 2 orang tidak memperhatikan 1 orang, keluar masuk 1 orang dan yang mau bertanya 1 orang, mau bekerja kelompok 1 orang. Kemudian jika dijumlahkan semua siswa pada saat guru menerangkan hanya 5 orang yang memperhatikan dan 4 siswa sibuk bercanda dengan temannya orang, bermain apa yang ada disekitarnya sehingga 2 orang yang tidak memperhatikan guru didepan dan ada 2 orang siswa yang suka keluar masuk kelas sedangkan ada yang mau bertanya 3 orang siswa dan yang mau bekerja kelompok hanya 4 orang.

Siklus 1 Pertemuan III

Kelompok 1 yang berjumlah 8 orang siswa yang aktif dalam melakukan gerak, yang mau memperhatikan 2 orang dan beberapa diantaranya mau bertanya 2 orang, sedangkan yang bercanda dalam pembelajaran ini 1 orang, keluar masuk tidak ada dan tidak memperhatikan juga tidak ada yang mau bekerja kelompok 3 orang. Kelompok 2 yang berjumlah 7 orang siswa yang aktif dalam melakukan gerak, yang mau memperhatikan 2 orang dan beberapa diantaranya mau bertanya 1 orang, sedangkan yang bercanda dalam pembelajaran ini 1 orang, keluar masuk 2 orang dan tidak memperhatikan ada 1 orang. Kelompok 3 yang berjumlah 8 orang didalam melakukan gerak yang mau memperhatikan 2 orang dan beberapa diantaranya mau bertanya 1 orang, sedangkan yang bercanda dalam pembelajaran ini 1 orang, keluar masuk 1 orang dan tidak memperhatikan ada 1 orang dan yang mau bekerja kelompok 2 orang

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Siswa	Jml Siswa	Pertemuan I	Jml siswa	Pertemuan II	Jml siswa	Pertemuan III
Aktivitas Positif							
	Mau						
1	Memperhatikan	4	17,39%	5	21,75%	6	26,08%
2	Mau Bertanya	2	8,7%	3	13,04%	4	17,39%
	Mau Bekerja						
3	kelompok	4	17,39%	4	17,39%	5	21,75%
	Rata-rata	10	43,49%	12	52,18%	15	65,21%
Aktivitas Negatif							
	Kurang						
4	memperhatikan	6	26,08%	2	8,7%	2	8,7%
5	Bercanda	4	17,39%	4	17,39%	3	13,04%
6	Keluar masuk	3	13,04%	2	8,7%	3	13,04%
	Rata-rata	13	56,51%	8	34,78%	8	34,78%

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah kegiatan positif, mau memperhatikan 17,39 4 siswa, mau bertanya 8,7 2 siswa, mau bekerja dalam kelompok 17,39 4 siswa, dengan rata-rata jumlah rata-rata 43,39 % . Sedangkan pada pembelajaran negatif dengan perhatian kurang 26,08 dengan 6 siswa suka bercanda di kelas 17,39 dengan 4 siswa dan yang suka ke kelas 13,04 dengan 3 siswa dan rerata total 56,51%.

Kegiatan siklus I pertemuan II adalah kegiatan positif, memperhatikan 21,75 sebanyak 5 siswa siap bertanya 13,04 sebanyak 3 siswa siap bekerja dalam kelompok 17,39 sebanyak 4 siswa dengan rata-rata keseluruhan 52,18%. Sebaliknya pada pembelajaran negatif dengan kurang perhatian, dengan 8,7×2 siswa yang suka bercanda di kelas, dengan 17,39×4 siswa, dan yang suka ke kelas, dengan 8,7×2 siswa dan rata-rata satu rata-rata keseluruhan 34,78% .

Kegiatan putaran 1 sesi ketiga yaitu kegiatan positif, saya mau memperhatikan 26.08 dengan jumlah siswa 6, mau bertanya 17.39 dengan jumlah siswa 4, mau bekerja dalam kelompok 21.75 dengan jumlah siswa 5 rata-rata total rata-rata 66,21%. Sedangkan pada pembelajaran negatif dengan perhatian kurang, 8,7×2 siswa suka bercanda di kelas dengan 13,04×3 siswa dan yang suka masuk dan keluar kelas dengan 13,04×3 siswa dan rata-rata satu rerata total 34,78 %.

Nilai rata-rata yang diperoleh MTsN 11 Agam diperoleh pada periode pertama dengan menggunakan metode *peer teaching* yang diperoleh berdasarkan aspek *Wirasa*, *Wiraga* dan *Wirama* sebanyak 9 dari 23 siswa, sedangkan 14 siswa belum lulus. Oleh karena itu, karena metode *peer teaching* belum membaik, maka dilanjutkan dengan pelajaran lain. Menurut indikator KKM saat ini adalah 78. Karena peneliti tidak ditemukan adanya peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan peneliti. Menurut (Hamalik, 2001:30) hasil belajar meningkat apabila seseorang telah belajar dan perilakunya berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari kekurangan menjadi pemahaman. Kemudian (Sudjana, 2011) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dipunyai siswa setelah menerima pembelajarannya.

Pada siklus pertama ini kendala yang ditemukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siswa kelas VIII F MTsN 11 Agam. Untuk mengatasi persoalan yang ditemukan pada siklus 1 maka dilakukan refleksi dengan cara:

- a. Berdasarkan observasi masih banyak siswa yang kurang memahami gerak-gerak yang diberikan. Karena itu cara mengatasi siswa yang kurang memahami gerak yang diberikan, guru mengulang kembali mencontohkan gerak pada dan guru mengajak untuk sama-sama bergerak dengan siswa, jika ada siswa yang kurang tepat dalam bergerak guru langsung memperbaikinya.
- b. Pada indikator aspek pencapaian *Wiraga*, *Wirasa* dan *Wirama* pada *Wiraga* dimana pencapaian aspeknya sesuai dengan hitungan kurang baik. Hafalan gerak masih banyak yang melihat pada temannya, sedangkan ketepatan pada kekuatan bergerak lumayan baik, kemudian pada indikator *Wirasa* penilaian pada ekspresinya masih banyak siswa yang tidak menghayati karna terlalu banyak bercanda-canda dengan teman-temannya

B. Siklus 2

Pada siklus II siswa yang telah dibagi peneliti berdasarkan kelompok dan aspek yang dilihat pada saat itu yaitu: *Wirasa*, *Wiraga*, dan *Wirama* sedangkan pada perilaku siswa yang diamati adalah: yang mau memperhatikan, yang kurang memperhatikan, bercanda, keluar

masuk, yang mau bertanya dan mau bekerja kelompok. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut.

Siklus 2 Pertemuan I

Kelompok 1 yang terdiri 8 orang aktif semuanya ikut serta dalam bekerja kelompok 2 orang, mau bertanya 2 orang dan mau memperhatikan tutor 3 orang, keluar masuk tidak ada, kurang memperhatikan 1 orang. Kelompok 2 dengan 7 orang yang aktif, dan yang mau memperhatikan tutor 2 orang, bercanda 1 orang, keluar masuk tidak ada serta yang mau bertanya 1 orang, kurang memperhatikan 1 orang, mau bekerja kelompok 2 orang. Kelompok 3 yang berjumlah 8 orang aktif dalam melakukan gerak, keluar masuk 1 orang dan yang mau memperhatikan tutor 1 orang, kurang memperhatikan 1 orang dan mau bertanya 2 orang, mau bekerja kelompok 2 orang, bercanda 1 orang.

Tabel 3. Aktivitas Belajar pada Siklus ke II Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa	Jml siswa	Pertemuan I	Jml Siswa	Pertemuan II
Aktivitas Belajar Positif					
1	Mau Memperhatikan	6	26,08%	7	30,43%
2	Mau Bertanya	4	17,40%	5	21,73%
3	Mau Bekerja Kelompok	6	26,08%	7	30,43%
Rata-rata		16	69,56%	19	82,60%
Aktivitas Belajar Negatif					
4	Kurang Memperhatikan	3	13,04%	2	8,7%
5	Bercanda	2	8,7%	2	8,7%
6	Keluar Masuk Kelas	2	8,7%	0	0
Rata-rata		7	30,44%	4	17,40%

Siklus 2 Pertemuan II

Kelompok 1 yang terdiri 8 orang aktif semuanya ikut serta dalam bekerja mau memperhatikan tutor 3 orang, dan yang mau bertanya 2 orang, yang mau bekerja kelompok 3 orang. Kelompok 2 dengan 7 orang yang aktif dalam melakukan gerak, 2 orang yang mau memperhatikan tutor, yang mau bertanya 2 orang, siswa yang kurang memperhatikan 1 orang, yang lainnya mau bekerja kelompok dengan teman-temannya 2 orang. Kelompok 3 yang berjumlah 8 orang aktif dalam melakukan gerak dan mau bertanya 1 orang serta 2 orang memperhatikan tutor, 1 orang yang kurang memperhatikan dan 12 orang mau bekerja kelompok, 2 orang bercanda.

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu pembelajaran yang positif, seperti yang ingin menonton 26/8 sebanyak 6 siswa mau bertanya sebanyak 4 siswa pada pukul 17.40 WIB. Sedangkan yang ingin bekerja dalam kelompok 26/8 sebanyak 6 orang, maka rata-rata pada pertemuan tersebut adalah 69,56, total 16 siswa. Pembelajaran negatif kurang memperhatikan 13,04 sebanyak 3 siswa, pembelajaran negatif gurauan 8,7 sebanyak 2 siswa, sedangkan 2 siswa dan diantaranya, jadi rata-rata pembelajaran negatif pada pertemuan pertama ini 30,44% dengan 7 siswa siswa.

Aktivitas belajar pada siklus ke II pertemuan II ini yaitu aktifitas yang belajar positif seperti yang mau memperhatikan 30,43% dengan jumlah siswa 7 orang, mau bertanya 21,73% dengan jumlah siswa 5 orang, sedangkan pada yang mau bekerja kelompok 30,43%

dengan jumlah siswa 7 orang dengan rata-rata pada pertemuan I ini 82,60% dengan jumlah siswa 19 orang. Aktivitas belajar negatif yang kurang memperhatikan 8,7% dengan jumlah 2 orang siswa, pada aktifitas belajar negatif becanda 8,7% dengan jumlah siswa 2 orang siswa, sedangkan pada keluarmasuk 0 jadi rata-rata aktifitas belajar negatif pada pertemuan II ini 17,40% dengan 4 orang siswa.

Nilai rata-rata kelas VIIF MTsN 11 Agam pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai target ketuntasan. Dilihat juga dari aktifitas belajar positif dan negatif siswa ini terdapat peningkatan terhadap siswa yang tidak mau bertanya menjadi mau bertanya, yang kurang memperhatikan jadi mau memperhatikan dan yang suka keluar masuk menjadi tidak keluar masuk lagi dalam proses belajar mengajar. Dengan itu pembelajaran seni tari menggunakan metode *tutor sebaya* pada kelas VIIF MTsN 11 Agam berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hingga hasil belajar siswa kelas VIIF MTsN 11 Agam pada siklus II mencapai nilai rata-rata siswa yaitu 82,39 sangat baik karena sudah di atas nilai KKM. Jadi dengan demikian siklus II selesai dan hanya dilakukan 2 kali pertemuan, karena sudah mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan di atas, metode *tutor sebaya* digunakan dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pada kelas VIIF tari MTsN 11 Agam. Yakni melalui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas berupa interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Ketika interaksi kelas berjalan dengan baik maka proses belajar mengajar berjalan dengan baik, hingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mudah memahaminya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan benar dan optimal. Menurut Abidin dalam (Yudha, 2020) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tertentu di bawah arahan, bimbingan, dan dorongan guru.

Siklus 1 dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, sedangkan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, sehingga jika dilakukan pertemuan pada dua siklus berjumlah 5 kali pertemuan. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII F Siklus 2 dengan menggunakan metode *tutor sebaya* mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Aspek evaluasi juga meliputi *Wirasa, Wiraga, Wirama*.

Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *tutor sebaya* ini memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa didalam kelas. Kelebihan pada metode *tutor sebaya* ini, yaitu dimana siswa termotivasi belajar bersama-sama dengan teman-temannya dan menjadi tutor. disana siswa yang tidak tahu dan segan untuk bertanya kepada guru bisa bertanya kepada si *tutor* atau temannya yang ditunjuk guru sebagai *tutor*. Bantuan dari teman sebaya itu dapat membantu siswa dari kecanggungan, tidak ada rasa enggan bertanya serta malu berbicara dengan temannya sendiri untuk meminta bantuan.

Pada siklus 1 guru agak kurang untuk memantau aktifitas siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih tergolong kurang. Sedangkan pada siklus 2 guru sangat memantau aktifitas siswa dengan cara melatih siswa berkelompok, melakukan gerak bersama-sama, serta memancing semangat siswa dengan pemanasan. Dengan demikian

dilakukan banyak motivasi dan dorongan kepada siswa seperti guru mengajak pemasangan bersama-sama, mengulang gerak bersama-sama dengan siswa. Ternyata dengan metode *tutor sebaya* ini dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ni Wayan Darti dalam (Satriyaningsih, 2009) bahwa dengan *tutor sebaya*, pembelajaran siswa bisa ditingkatkan, melalui metode *tutor sebaya*, siswa dapat membimbing teman sebayanya, dalam hal ini pengetahuan yang dimilikinya lebih padat dan mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pembelajaran tari dengan metode *tutoring simultan* berhasil menaikkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 11 Agam. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum memakai metode *tutor sebaya*, nilai rata-rata siswa pada Siklus 1 berada di bawah KKM yaitu 74,78 dan KKM 78. Sedangkan pada Siklus 2 dengan metode *tutor sebaya* siswa menjadi lebih meningkat prestasi belajarnya yang dilihat dari rata-rata 82,39. Dan juga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 11 Agam.

Referensi

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Huda, Khusnul, Tjandrakirana, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dengan Teknik Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Biologi Sma. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 742. <https://doi.org/10.26740/jpps.v5n1.p742-752>
- Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 111-120.

- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suhendra, M., Iriani, Z., & Yuliasma, Y. (2018). Hubungan Olah Tubuh terhadap Hasil Belajar Tari Tradisional Minangkabau Pada Mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2017 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 8-14.
- Yudha, K. D., & Lumbantoruan, J. (2020). Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar Dan Praktek Instrumen Perkusi Di Jurusan Sendratasik. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 37-44.
- Yunie, Y., & Pd, M. (2015). Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Psikoanalisis melalui Metode Aversion Therapy & Home Work. *Bandung: Alfabeta*.